

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Desa Klumpit merupakan masuk wilayah Kota Tuban. Desa ini berada di daerah pegunungan. Desa Klumpit mempunyai produk budaya kematian yang sudah mendarah daging. Tradisi ini diwariskan oleh nenek moyang terdahulu. Sampai sekarang tradisi ini masih bertahan.

Masyarakat Klumpit mempunyai warisan sebuah tradisi yang masih dipertahankan sampai saat ini yaitu berupa tradisi penyembelihan hewan dan pemberian uang tambangan ketika keluarganya meninggal dunia. Makna tradisi ini awalnya hanya sebuah penarik agar para tetangga datang untuk ikut menyatakan bela sungkawanya dan ikut mendoakan si meninggal. Namun lama-kelamaan cara itu berubah menjadi kesepakatan yang disebut tradisi. Seiring berkembangnya agama Islam di Jawa secara pesat, para masyarakat mulai mempelajari agama dan pemikirannya mulai kritis. Mereka kemudian mengaitkan pemaknaan ritualisasi kematian itu sebagai shodaqoh dan amalannya ditujukan kepada yang meninggal, agar amalan itu suatu saat dapat membantu si meninggal dalam perjalannya diakhirat.

Namun banyak dampak negatif yang ditimbulkannya, banyak keluarga yang menghutang untuk melaksanakan tradisi tersebut. Sehingga setelah acara penguburan selesai. Mereka harus mencari baiaya lagi dan menjual

apapun untuk menutupi hutangnya. Dari hal seperti itu, sebagian masyarakat menginginkan perubahan, akan tetapi masyarakat mengalami kesulitan untuk merubahnya. Bahkan kyaipun tidak berani merubah tatanan yang sudah dibuat itu.

Alasan tradisi itu masih bertahan, karena mereka takut adanya gunjingan dari masyarakat sendiri. Tapi jika diamati itu tidak ada, hanya perasaan masyarakat sendiri. Dengan stereotip yang mereka buat sendiri, akhirnya tradisi tersebut menjadi mengikatnya. Masyarakat berharap kelak yang bisa merubah tradisi itu adalah generasi-generasi penerus. Alasan lain masih dipertahankan karena tradisi ini dianggap perbuatan yang baik, sebab bershodaqoh adalah perbuatan yang baik, jadi apa salahnya jika itu masih dilaksanakan. Selain itu yang meninggal biasanya sudah memberi amanat untuk yang hidup agar melakukan tradisi tersebut.

Namun tokoh masyarakat dan agama dulu pernah melakukan upaya perubahan dari tradisi tambangan yaitu dengan menyiapkan kotak di depan rumah si meninggal, akan tetapi keluarga malah tersinggung dan terhina dengan keberadaan kotak tersebut. Sehingga upaya tersebut gagal untuk dilaksanakan. Sedangkan upaya untuk merubah tradisi penyembelihan belum ada. Manfaat dengan adanya tradisi kematian tersebut adalah mengajarkan untk tidak pelit dan bershodaqoh walaupun dalam keadaan susah sekalipun.

B. Saran

Berdasarkan data yang telah dikumpulkan sebelumnya, peneliti menemukan hal-hal baru bahwa para masyarakat menginginkan adanya perubahan atau menghilangkan tradisi tersebut, hanya saja kendalanya amat berat. Diantaranya terkena sanksi dari masyarakat berupa gunjingan. Sedangkan para masyarakat kurang mampu jika diperingatkan untuk tidak melaksanakan tradisi tersebut, merasa terhina karena ketidakmampuannya. Oleh karena itu peneliti hanya memberikan saran supaya tradisi ini hilang hendaknya diawali dengan keluarganya masing-masing. Kalau memang masih belum bisa maka sebaiknya para tokoh masyarakat dan agama sebaiknya juga ikut bertindak untuk menyelesaikannya. Dengan begitu masyarakat akan mengikuti. Adapun cara lain adalah melalui generasi-generasi muda yang merubahnya, sebab kebanyakan generasi muda kurang mengerti makna dari tradisi kematian tersebut. Skripsi ini banyak sekali kesalahan-kesalahan dan kekurangan, maka diharapkan peneliti selanjutnya bisa mengurangi dan menambah kekurangan-kekurangan tersebut.